

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA PERHATIAN SELAMA PEMBELAJARAN DAN KECEMASAN SEBELUM TES DENGAN PRESTASI BELAJAR

Diana Weny Prasetyowati <sup>1)</sup>\*

Widodo Budhi <sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

\* dwprasetyowati@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan dan hubungan persepsi siswa, perhatian selama pembelajaran, kecemasan sebelum tes, dan prestasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dengan teknik sampel acak, dan diperoleh 85 siswa. Teknik pengumpulan instrumen dengan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi, persepsi, dan perhatian termasuk kategori tinggi, sedangkan kecemasan termasuk kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa dan perhatian selama pembelajaran dengan prestasi dan terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kecemasan sebelum tes dengan prestasi.

**Kata kunci:** Persepsi, Perhatian, Kecemasan

## PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Berbagai penemuan yang ada dewasa ini banyak yang merupakan sumbangsih dari cabang ilmu fisika. Oleh karena itu perkembangan ilmu fisika sebagai ilmu dasar haruslah benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik dapat diukur salah satunya melalui prestasi belajar yang dicapai. Pada kenyataannya, prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran

fisika tidak sama diantara para siswa. Ada yang prestasi belajarnya baik ada pula yang kurang baik. Namun pada umumnya prestasi belajar fisika termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang ikut mempengaruhi belajar anak. Faktor eksternal ini bisa berasal dari orang tua, sekolah maupun masyarakat. Faktor dari guru yang bisa menjadi penyebab kegagalan anak diantaranya kepribadian dan kemampuan mengajar guru. Faktor

mata pelajaran dapat menjadi penyebab kegagalan belajar karena kebanyakan anak memusatkan perhatian hanya pada mata pelajaran yang diminatinya saja. Sementara itu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya adalah kecerdasan, motivasi, persepsi terhadap mata pelajaran maupun guru, minat dan bakat, perhatian, adanya kecemasan sebelum menghadapi tes, dan lain sebagainya.

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia di sekelilingnya. Hal ini karena

persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia, dimana setiap informasi atau stimulus harus terlebih dahulu melewati serangkaian proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya. Pelajaran fisika dapat dipersepsikan secara berbeda oleh tiap individu. Namun secara umum pelajaran fisika selama ini dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Agar dapat memahami pelajaran fisika yang dipersepsikan sulit ini maka sudah sepantasnya siswa memberi perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Nasional SMA Tahun Ajaran 2015/2016 se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UN
Bahasa Indonesia	72,97
Bahasa Inggris	52,48
Matematika	58,20
Fisika	51,80
Kimia	50,55
Biologi	65,41

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pada prinsipnya ada bermacam-macam perhatian. Dilihat dari, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, cara timbulnya perhatian, dan dari luas, perhatian yang efektif adalah perhatian yang intensif, spontan, dan konsentrasi. Suryabrata (2014:15) menyatakan bahwa para ahli telah melakukan berbagai penyelidikan yang hasilnya memberi kesimpulan: bahwa tidak mungkin melakukan

dua aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian intensif dan ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas tersebut. Perhatian spontan, yang seakan-akan timbul tanpa disengaja cenderung berlangsung lebih lama dan lebih intensif. Guru yang baik senantiasa berusaha agar belajar bisa diterima siswa dengan perhatian spontan serta mengatur lingkungan/kelas sedemikian rupa, sehingga memungkinkan suburnya perhatian konsentrasi dalam setiap proses pembelajaran

berlangsung. Oleh sebab itu perhatian selama pembelajaran dipandang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang tercermin dalam prestasi belajar.

Spielberger seperti dikutip dalam Slameto (2013:185) membedakan kecemasan atas dua bagian; kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*) dan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*). Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, pada lingkungan sekolah misalnya terjadi pada situasi tes. Penelitian-penelitian yang dilakukan Sarason dan kawan-kawan membuktikan siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas, yaitu tugas-tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan, penilaian prestasi, dan batasan waktu (Slameto, 2013:186). Data yang dikumpulkan Spielberger seperti dikutip dalam Slameto (2013:186) menunjukkan bahwa pada tahap dimana pekerjaan sekolah paling menantang bagi siswa (tidak terlalu sulit atau terlalu mudah), siswa-siswa dengan tingkat kecemasan rendah berprestasi lebih baik daripada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa persepsi, perhatian dan kecemasan memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Menurut Arifin (2013:12) kata “prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang

kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Sedangkan menurut Syah (2014:139) prestasi disebut juga kinerja akademik (*academic performance*).

Menurut Alwi (2008:863), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; perlu diteliti. Sedangkan menurut Walgito (2010:100), persepsi merupakan suatu proses penginderaan, pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindera tersebut.

Freud seperti dikutip dalam Feist dan Feist (2010:38), mendefinisikan kecemasan (*anxiety*) sebagai situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Masih menurut Freud seperti yang dikutip dalam Fudyartanta (2012:155-156) fungsi kecemasan adalah sebagai peringatan akan adanya bahaya, jika tidak mengadakan tindakan-tindakan tepat maka bahaya itu meningkat hingga pribadi tersebut akan dikalahkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Secara deskriptif, bagaimanakah kecenderungan persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran, kecemasan sebelum menghadapi tes, dan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-

Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017?

2. Secara korelatif, adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran, dan kecemasan sebelum menghadapi tes dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel bebas dengan satu variabel terikat, dengan metode *expost facto* atau penelitian sesudah kejadian. Menurut Arikunto (2009: 220) dalam model ini peneliti tidak memberikan perlakuan tetapi memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel telah menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Ini berarti peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas.

Penelitian ini dilakukan di SMA se-Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, yaitu di SMA Negeri 1 Jatisrono, pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Menurut Sugiyono (2014:297), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA se-Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri yang terdapat satu SMA, yaitu SMA Negeri 1

Jatisrono. Menurut Sugiyono (2014:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambil-an sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan mengambil sampel dari tiga kelas XI MIA yang diambil secara acak, yaitu XI MIA 2, XI MIA 4, dan XI MIA 5, dimana semua murid di dalam masing-masing kelas tersebut diambil sebagai sampel dengan jumlah 85 orang.

Menurut Purwanto (2010:83) variabel adalah sifat yang hendak diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran, dan kecemasan sebelum menghadapi tes: dan variabel terikat berupa prestasi belajar fisika. Teknik pengumpulan data untuk variabel bebas adalah dengan angket, dan untuk variabel terikat menggunakan tes, dengan jumlah butir masing-masing adalah 30.

Teknik analisis data secara deskriptif skor rata-rata tiap variabel dengan kriteria kurva normal. Dengan kriteria kurva normalnya:

$(M+1,5\sigma) \leq \bar{X} \leq \text{maks ideal}$  = sangat

tinggi

$(M+0,5\sigma) \leq \bar{X} \leq (M+1,5\sigma)$  = tinggi

$(M-0,5\sigma) < \bar{X} < (M+0,5\sigma)$  = sedang

$(M-1,5\sigma) < \bar{X} < (M-0,5\sigma)$  =

rendah

$\text{Min ideal} < \bar{X} < (M-1,5\sigma)$  = sangat rendah

Secara korelatif analisis data

menggunakan regresi ganda tiga prediktor, dilanjutkan dengan korelasi parsial.

Analisis regresi ganda tiga prediktor:

$$R_{Y(123)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Analisis korelasi parsial:

$$r_{1Y-23} = \frac{(r_{1Y-2}) - (r_{13-2})(r_{3Y-2})}{\sqrt{(1 - r_{13-2}^2)(1 - r_{3Y-2}^2)}}$$

$$r_{2Y-13} = \frac{(r_{Y2-1}) - (r_{23-1})(r_{Y3-1})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(1 - r_{Y3-1}^2)}}$$

$$r_{Y3-12} = \frac{(r_{Y3-2}) - (r_{23-1})(r_{Y2-1})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(r_{Y2-1}^2)}}$$

Sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut. Rerata observasi hasil tes prestasi belajar sebesar 16,31 berada di interval  $15,17 \leq \bar{X} < 19,50$ , termasuk kategori tinggi. Rerata observasi persepsi sebesar 95,07 berada pada interval  $90,00 \leq \bar{X} < 108,00$ , termasuk kategori tinggi. Rerata observasi perhatian sebesar 100,16 berada pada interval  $96,67 \leq \bar{X} < 115,99$ , termasuk kategori tinggi. Rerata observasi kecemasan 86,29 berada pada interval  $74,66 \leq \bar{X} < 93,33$ , termasuk dalam kategori sedang.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data dan uji linieritas hubungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Variabel	X <sup>2</sup>	p	Keterangan
1	X <sub>1</sub>	7,727	0,562	Normal
2	X <sub>2</sub>	5,861	0,754	Normal
3	X <sub>3</sub>	6,077	0,732	Normal
4	Y	16,372	0,060	Normal

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan

No.	Variabel	F <sub>hitung</sub>	p	Keterangan
1	X <sub>1</sub> ,Y	1,194	0,277	Linier
2	X <sub>2</sub> ,Y	0,239	0,632	Linier
3	X <sub>3</sub> ,Y	1,373	0,243	Linier

Keterangan:

Y= Prestasi Belajar Fisika

X<sub>1</sub>= Persepsi Siswa terhadap Fisika

X<sub>2</sub>= Perhatian Selama Pembelajaran

X<sub>3</sub>= Kecemasan Sebelum menghadapi tes

Berdasarkan analisis data, secara korelatif diperoleh hasil:

1. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap fisika

dan perhatian selama pembelajaran dengan prestasi belajar fisika, dan terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara

kecemasan sebelum menghadapi tes dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017. Dengan persamaan garis regresi  $Y = 8,859 + 0,072X_1 + 0,089X_2 - 0,096X_3$ , koefisien korelasi  $R = 0,717$  dan koefisien detreminasi  $R^2 = 0,515$ .

2. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap fisika dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI SMA se-

Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017

3. Terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara perhatian selama pembelajaran dengan prestasi belajar fisika siswa kelas Xi SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017.
4. Terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kecemasan sebelum menghadapi tes dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Jatisrono tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

$F_{hitung}$	p	Keterangan
28,637	0,000	Sangat Signifikan

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial

Prediktor	$r_{parsial}$	p	Keterangan
$X_1$	0,290	0,008	Sangat Signifikan
$X_2$	0,430	0,000	Sangat Signifikan
$X_3$	-0,494	0,000	Sangat Signifikan

Tabel 6. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Prediktor	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
$X_1$	17,430	8,971
$X_2$	35,015	18,022
$X_3$	47,555	24,477
Total	100,000	51,471

Pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil analisis yang telah dilaporkan.

#### 1. Secara Deskriptif

- a. Persepsi siswa terhadap fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap fisika

akan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap pelajaran fisika yang selama ini diartikan sebagai pelajaran yang sulit. Karena fisika dianggap pelajaran yang sulit mereka bereaksi dengan lebih memperhatikan

dan berkon-sentrasi selama pembelajaran, serta lebih sering dan lebih lama ketika belajar di rumah. Persepsi siswa yang positif terhadap fisika dapat pula dilihat dari tanggapan siswa yang merasa fisika adalah pelajaran yang menarik sekaligus berman-faat, sehingga akan timbul minat dan ketertarikan untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh.

- b. Perhatian selama pembelajaran siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi. memiliki perhatian yang tinggi selama pembelajaran sehingga lebih mudah menyerap pengetahuan. Perhatian selama pembelajaran yang tinggi, yaitu yang timbul secara spontan, mendalam dan terkonsentrasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.
- c. Kecemasan sebelum menghadapi tes siswakelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri termasuk dalam kategori sedang. Kecemasan yang tinggi akan mengganggu kemampuan kognitif siswa. Namun kecemasan yang terkendali yaitu rendah sampai sedang akan meningkatkan kewaspadaan. Siswa akan menjadi lebih teliti, berhati-hati, dan tidak terburu-buru dalam menger-

jakan soal, sehingga prestasi belajar akan tinggi. Hal ini disebabkan karena kecemasan berfungsi sebagai isyarat adanya bahaya, untuk mengalahkan bahaya tersebut.

- d. Prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar yang tinggi tersebut didukung oleh persepsi siswa yang positif terhadap fisika, perhatian yang tinggi selama pembelajaran serta kecemasan yang sedang sebelum menghadapi tes. Persepsi yang positif terhadap fisika akan melahirkan reaksi yang positif terhadap fisika, menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa untuk mempelajari fisika. Perhatian yang tinggi selama pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan siswa menyerap pengetahuan. Kecemasan yang sedang akan memicu siswa menjadi lebih waspada, lebih dapat mempersiapkan siswa menghadapi peristiwa yang akan datang dengan belajar sungguh-sungguh dan teliti serta hati-hati saat tes.

## 2. Secara Korelatif

Secara korelatif terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran terhadap prestasi belajar fisika, dan terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kecemasan

sebelum menghadapi tes dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017. Berarti bila persepsi siswa terhadap fisika dan perhatian selama pembelajaran tinggi, maka prestasi juga tinggi, demikian juga sebaliknya. Apabila kecemasan sebelum menghadapi tes tinggi maka prestasi akan rendah, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian persepsi siswa yang positif terhadap fisika akan menumbuhkan perilaku yang positif terhadap fisika. Siswa menjadi rajin belajar dan bersemangat belajar fisika. Semangat belajar yang tinggi akan menumbuhkan perhatian yang tinggi selama pembelajaran. Perhatian selama pembelajaran terjadi secara spontan, intensif dan konsentrasi, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan efektif. Penerimaan pengetahuan yang efektif akan memudahkan siswa untuk memahami informasi dari guru dan mudah pula menyimpannya dalam sistem memorinya, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat segera dikeluarkan. Hal ini tentu saja berperan penting untuk dapat mengerjakan tes dengan lancar, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Tingkat kecemasan yang sedang tidak akan terlalu mengganggu kemampuan siswa untuk berpikir jernih, memecahkan masalah, dan berkonsentrasi. Rasa percaya diri siswa mungkin tidaklah setinggi siswa dengan kecemasan rendah. Hal ini bisa berdampak positif karena siswa akan lebih waspada,

lebih mempersiapkan diri menghadapi peristiwa yang menanti di depan mata.

## KESIMPULAN

1. Secara deskriptif kecenderungan prestasi belajar fisika, persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi, dan kecenderungan kecemasan sebelum menghadapi tes siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang.
2. Secara korelatif terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap fisika, perhatian selama pembelajaran dengan prestasi belajar fisika, dan terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kecemasan sebelum menghadapi tes dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester gasal SMA se-Kecamatan Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2016/2017.
3. Sumbangan efektif ketiga prediktor adalah 51,471%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik*



- Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feist dan Feist. 2010. *Teori Kepribadian Theories of Personality Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika. New York: McGraw-Hill.
- Fudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.